

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK COPY THE MASTER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PARIAMAN

Oleh:

Novita Sari, Erizal Gani, dan Zulfikarni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: snovita0895@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to illustrate the effect of using technic copy the master to writing skill of fable text of VII students of SMP Negeri 1 Pariaman. This research data is a score in the skills of writing fable texts before and after using technic copy the master (next on abbreviated CTM) .This study has three results. First, the skills of writing fable texts before using technic CTM in the qualification Enough (C). Second, the skill of writing the text of the fable of the students of grade VII SMP Negeri 1 Pariaman after using the technic CTM is qualified More than Enough (Ldc). Third, based on the t test concluded that there is a significant influence on the skill of writing fable text because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,67 > 1,70$).

Kata kunci: pengaruh, teknik *copy the master*, teks fabel

A.Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis dapat mengarahkan siswa secara aktif dalam mengekspresikan dan menyampaikan berbagai ide, gagasan, pendapat untuk berbagai tujuan secara tepat dan sistematis. Ide, gagasan dan pendapat tersebut dapat berupa pengalaman, penemuan dan lainnya. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan sehingga tercipta tulisan yang menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis pada teks. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk teks lisan maupun tulis. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap adalah teks fabel. Hal ini terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 siswa dituntut mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.12 yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Salah satu tujuan dalam KD ini yaitu siswa mampu menulis teks fabel dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Dalam hal ini, sebelum memerankan fabel, siswa dituntut mampu mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah teks fabel terlebih dahulu.

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. (Harsiati, dkk. 2016: 194-195).

Dalam menulis teks fabel, siswa harus memahami materi struktur teks fabel. Menurut Harsiati, dkk. (2016:209), struktur teks fabel ada empat yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Pertama, orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Kedua, komplikasi adalah konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Ketiga, resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah yang dialami tokoh. Keempat, koda adalah bagian terakhir teks fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Selain struktur teks fabel, unsur intrinsik juga harus dipahami. Menurut Nurgiyantoro (2010:23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut yaitu (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) sudut pandang. Pertama, tema yaitu gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Kedua, tokoh, para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Ketiga, alur atau plot, peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak berifat sederhana. Peristiwa-peristiwa tersebut tersusun karena adanya sebab-akibat di dalam cerita. Keempat, latar. Latar merupakan landas tumpu terjadinya sebuah peristiwa di dalam sebuah cerita. Latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Kelima, sudut pandang. Sudut pandang merupakan posisi atau cara penulis dalam menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam cerita.

Menulis teks fabel sulit dikuasai siswa karena termasuk pelajaran yang baru bagi mereka. Buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah sebagai pedoman dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ternyata belum mampu mengasah keterampilan menulis siswa karena terbatasnya contoh teks dan latihan, sedangkan pembelajaran menulis teks fabel pada Kurikulum 2013 sangat berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Yuliani (2016:90) diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis siswa yang masih belum mencapai standar kelulusan. Salah satunya yaitu dalam menulis teks fabel. Kemampuan menulis teks fabel siswa di kelas VIII pada semester lalu rata-rata masih di bawah standar kelulusan. Dari seluruh kelas VIII, nilai menulis siswa rata-rata masih sekitar 30% yang telah memenuhi standar kelulusan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman, Ibu Yasminuar, S.Pd. pada 23 Januari 2018 peneliti menemukan empat masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Pertama, siswa belum terampil menulis teks fabel secara lengkap. Kedua, siswa kesulitan dalam menemukan struktur teks fabel. Ketiga, guru tidak menunjang pembelajaran menulis teks fabel dengan teknik pembelajaran yang menarik. Keempat, siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur intrinsik teks fabel. Hal itu dibuktikan dari nilai menulis teks fabel yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Permasalahan yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dalam keterampilan menulis teks fabel masih rendah, sehingga perlu menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mempermudah siswa dalam menulis teks fabel. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan teknik copy the master selanjutnya ditulis dengan singkatan CTM. Teknik CTM merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dimaksudkan sebagai meniru contoh yang sudah ada. Hal ini dibuktikan oleh Marahimin (dalam jurnal Andriani dkk, 2014:2), bahwa guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Salah satu metode alternatif tersebut adalah metode CTM, yaitu metode meniru atau mencontoh master atau model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran menulis, siswa langsung disajikan sebuah contoh tulisan yang paling baik (master) kemudian siswa meniru bentuk tulisan tersebut.

Penggunaan teknik CTM di dalam pembelajaran menulis teks fabel akan mempermudah siswa dalam menulis, sebab dengan teknik ini siswa mendapat pengalaman

langsung karena mendapat kesempatan mengamati atau mencermati model tulisan, sehingga pemahaman siswa tentang konsep lebih konkret. Penggunaan teknik ini juga didasarkan kepada hasil penelitian pembelajaran yang pernah dilakukan oleh Kurnianingtyas (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik CTM berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang mencapai KKM. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Secara umum disarankan kepada guru untuk menggunakan teknik CTM sebagai salah satu alternatif perbaikan atau peningkatan kemampuan menulis siswa yang masih belum mencapai KKM.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya teknik CTM dalam keterampilan menulis teks fabel. Penggunaan teknik CTM bertujuan agar keterampilan menulis teks fabel siswa meningkat. Pemilihan teknik CTM, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Mengacu pada latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik CTM terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan teknik CTM.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain one group pretest and posttest design.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman yang terdaftar pada tahun 2017/2018 yang berjumlah 191 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 32 siswa.

Variabel penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM dan (2) keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM.

Data penelitian ini adalah (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik CTM.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks fabel. Tes keterampilan menulis teks fabel ini diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut. Pertama siswa mampu menulis teks fabel dengan strukturnya. Kedua, siswa mampu menentukan unsur intrinsik yang meliputi penokohan, latar, dan alur yang baik.

Data pada penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali, yaitu data pretest dan posttest. Penganalisan data dilakukan setelah data terkumpul. Dalam hal itu, teknik penganalisan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, membaca hasil tes yang telah diujikan kepada sampel penelitian. Setelah hasil tes siswa dikumpulkan, hasil tes tersebut dibaca terlebih dahulu sebelum diberi skor. Kedua, pemberian skor terhadap hasil tes unjuk kerja siswa berdasarkan indikator yang dinilai dengan menggunakan indikator penilaian. Ketiga, mengolah skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan teknik CTM menjadi nilai yang menggunakan rumus persentase. Keempat, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Kelima, mengklasifikasikan hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum menggunakan

teknik CTM dan hasil keterampilan menulis teks fabel siswa setelah menggunakan teknik CTM berdasarkan skala 10. Keenam, membuat diagram batang keterampilan menulis teks fabel siswa secara umum dan per indikator. Ketujuh, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. Kedelapan, melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik CTM terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Sebelum Menggunakan Teknik CTM Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa Kelas VII SMP Negeri Pariaman setelah menggunakan teknik CTM lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik CTM lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM.

Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman hanya berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,28. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 70 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks fabel sehingga siswa sulit mengembangkan ide menjadi tulisan dan teks yang utuh.

Nilai rata-rata yang diperoleh per indikator, yaitu sebagai berikut. Pertama, indikator struktur teks fabel adalah 73,44. Kedua, indikator penokohan adalah 60,94. Ketiga, indikator latar adalah 55,47. Keempat, indikator alur adalah 63,28.

Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dikualifikasikan atas 4 kelompok berikut. Pertama, Baik (B) terdiri atas 2 orang (6,25%). Kedua, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 15 orang (46,88%). Ketiga, Cukup (C) terdiri atas 9 orang (28,13%). Keempat, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 6 orang (18,75%).

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. Pertama, indikator struktur teks fabel dengan nilai tertinggi (87,5) sebanyak 1 orang (3,13%). Kedua, nilai per indikator terendah (25,00) pada keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM banyak terdapat pada indikator ketiga (latar), yaitu sebanyak 4 orang (12,50%). Hal tersebut belum bisa memenuhi KKM 70.

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman Sesudah Menggunakan Teknik CTM

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,78 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 70 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa sudah mulai memahami teks fabel dengan baik.

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. Pertama, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks fabel siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM banyak terdapat pada indikator pertama (struktur teks fabe;), yaitu sebanyak 6 orang (18,75%). Siswa sudah memahami dalam menulis teks fabel karena nilai yang diperoleh sudah di atas KKM.

Menurut Istarani (2014:216) mengungkapkan kelebihan teknik tiru model atau copy the master sebagai berikut. Pertama, siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekan atau mendemonstrasikan. Kedua, siswa akan lebih tertantang, sebab ia harus mampu mempraktekan ilmu yang diketahui. Ketiga, mampu melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. Keempat, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Kelima, siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang diajarkan.

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik CTM siswa sudah terampil menulis struktur teks fabel. Siswa sudah membuat struktur teks fabel sesuai dengan teori struktur teks fabel, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Oleh sebab itu, banyak siswa yang mendapatkan nilai 100 dengan kualifikasi (S).

Kedua, nilai terendah (37,50) keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik CTM terdapat pada indikator ketiga (latar), yaitu sebanyak 1 orang (3,13%).

3. Pengaruh Penggunaan Teknik CTM terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes menulis teks fabel, posttest lebih tinggi dari pada pretest keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dengan menggunakan teknik CTM. Posttest keterampilan menulis fabel siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,80, sedangkan pretest menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,28. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman yaitu 70, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dengan menggunakan teknik CTM sudah memenuhi KKM. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel (5,67 > 1,70) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan teknik CTM berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman belum terampil menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik CTM dilihat dari empat indikator, yaitu struktur, penokohan, latar, dan alur, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sudah terampil menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik CTM dilihat dari empat indikator, yaitu struktur, penokohan, latar, dan alur. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan teknik CTM.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai-nilai rata-rata 63,28. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 70 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks fabel sehingga siswa sulit mengembangkan ide menjadi tulisan dan teks yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks fabel. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan teknik CTM dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan teknik CTM siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan teknik CTM yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik CTM

berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 63,28. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks fabel dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik CTM belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks fabel dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik CTM sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan teknik CTM karena $t_{hitung} = 5,67 > t_{tabel} = 1,70$ dengan demikian hipotesis kerja (H1) yang berbunyi "Penggunaan teknik CTM" berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman" diterima dan hipotesis nol (H0) yang berbunyi "Penggunaan teknik CTM" tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman" ditolak.

Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik CTM agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks fabel. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. Ketiga, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal Ghani, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

Andriani dkk. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 3 No.1 Tahun 2014. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/4010>). Diunduh tanggal 27 Januari 2018.

Harsiati Titik, dkk 2016. (Buku Siswa) Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Kurnianingtyas, Endah. 2015. "Penerapan Teknik Copy The Master Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B Mts. Darun Najah Petahunan Lumajang". Jurnal Pendidikan. Vol.2. No.8 Tahun 2015. Diunduh tanggal 27 Januari 2018.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yuliani, Santi. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah". Jurnal Diksa. Vol 2 No. 1 Tahun 2016. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/3246>) Diunduh tanggal 27 Januari 2018.

